

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Rekam Medis

2.1.1 Definisi Rekam Medis

Rekam medis adalah catatan dan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Peraturan Menteri Kesehatan No.24 Tahun 2022. Selain itu, rekam medis juga didefinisikan oleh IDI (Ikatan Dokter Indonesia) melalui Lampiran SK PB IDI Nomor 315/PB/A.4/88, yaitu rekam medis dalam bentuk tulisan atau gambaran aktivitas pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan medis/kesehatan kepada seorang pasien.

2.1.2 Tujuan Rekam Medis

Rekam medis dalam buku instruktif rekam medis oleh Spesialis. Meter, H. Mukhsen Sarake. Tujuan penting di tahun 2019 adalah memecah menjadi dua (primer) dan tujuan (sekunder).

a. Tujuan utama (primer) rekam medis terbagi dalam 5 (lima) kepentingan, yaitu untuk :

1. Pasien, rekam medis adalah alat bukti penting yang dapat mengkonfirmasi keberadaan pasien dengan bukti kepribadian yang jelas dan telah menerima berbagai pemeriksaan dan obat-obatan dalam perangkat administrasi kesehatan dengan semua hasil dan hasil pengeluaran.
2. Pelayanan pasien, Pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, asisten medis dan anggota staf lainnya diberbagai fasilitas pelayanan kesehatan

3. dicatat dalam rekam medis. Pencatatan membantu dalam pengumpulan keputusan mengenai pengobatan, tindakan dan penentuan penilaian pasien. Rekam medis juga berfungsi sebagai alat khusus untuk membantu berbagai kekuatan yang terlibat dalam merawat dan benar-benar berfokus pada pasien.
4. Manajemen pelayanan, Rekam medis lengkap berisi pergerakan dari setiap jenis yang terjadi dalam membantu para eksekutif, sehingga digunakan dalam memeriksa berbagai penyakit, menetapkan standar aplikasi dan untuk mensurvei sifat layanan yang diberikan.
5. Menunjang pelayanan, Rekam medis yang pasti akan benar-benar ingin menggambarkan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya yang tersedia di administrasi klinik, memecah kecenderungan dan menyampaikan informasi antara fasilitas yang berbeda.
6. Pembiayaan, rekam medis yang dengan hati-hati menyusun semua administrasi kesehatan yang diberikan oleh pasien. Informasi ini menentukan berapa cicilan yang harus dibayar, baik dengan uang asli maupun melalui proteksi.

b. Tujuan Sekunder Rekam Medis

Tujuan sekunder rekam medis berpusat pada isu-isu yang terkait dengan area seputar administrasi pemahaman, khususnya untuk kebutuhan arahan, studi, pedoman dan pembuatan strategi. Ada juga yang dikumpulkan di bawah kelayakan di bawah standar, yang merupakan aktivitas yang tidak terkait secara khusus antara korban dan kapasitas kesejahteraan.

2.1.3 Fungsi Rekam Medis

Secara umum, fungsi rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terhadap pasien. Untuk menghasilkan surat rekam medis yang berkualitas, dibutuhkan professional rekam medis yang handal serta kerjasama yang baik semua pihak dalam sebuah fasilitas kesehatan.

Rekam Medis memiliki berbagai fungsi, yaitu:

- a. Mendokumentasikan hasil pengobatan dan perkembangan pasien.
- b. Sebagai keputusan mengenai perawatan serta pengobatan pasien.
- c. Metode komunikasi yang efisien dan efektif antara semua pihak yang berwenang.
- d. Di bawah cicilan untuk administrasi kesejahteraan dan bahan untuk persiapan pengukuran kesehatan (Dr. H. Mukhsen Sarake, 2019).

2.1.4 Alur Berkas Rekam Medis

Dalam bidang rekam medis, ada banyak cara untuk mendapatkan pelayanan untuk kunjungan pasien, sehingga dibutuhkan keahlian dan strategi yang mantap, baik untuk mendapatkan pelayanan kesehatan maupun untuk sekedar melacak gambaran masalah.

Berikut ini alur dan prosedur rekam medis dalam buku ajar rekam medis oleh Dr. H. Mukhsen Sarake, M.S tahun 2019, antara lain :

- a. Ketika pasien muncul, alat pendaftaran harus terlebih dahulu memastikan apakah pasien telah datang untuk perawatan.
- b. Dengan asumsi pasien memiliki kesempatan dan kemauan untuk mencari terapi, pasien didekati untuk menunjukkan Kartu Rekam Medis (KIB), kemudian memasang nomor rekening klinis (nomor RM) di

tracer untuk menemukan otentikasi rekam medis dalam pendokumentasian.

- c. Bagi korban yang tidak membawa Kartu Konfirmasi Klinik (KIB), namun sudah berobat sampai dimintai nama, alasan, hingga dilihat sebagai nomor. RM ada di PC. Anggap sudah bertemu, cari akta RM di area pengisian.
- d. Dalam hal pasien telah memiliki kesempatan dan kemauan untuk mencari pengobatan, maka dibuatkan Kartu Karakter Perawatan (KIB) dan Kartu Penunjuk Signifikan Mengalami (KIUP) terbaru, selanjutnya disimpan dalam buku.
- e. Pemberian Kartu Karakter Konfirmasi Klinis (KIB) kepada pasien dengan memberikan saran agar KIB (Kartu Bukti Klinis Kepribadian) dibawa setiap kali datang berobat.
- f. Setelah dokter spesialis mengetahui poliklinik mana yang harus dituju, pasien bebas membayar administrasi di petugas dan menunggu panggilan di poli yang dimaksud.
- g. Mengundang Akta Rekam medis (DRM) lama dari pengisian dengan memanfaatkan buku eksplorasi.
- h. Kursus Akta Rekam Medis (DRM), seperti yang ditunjukkan oleh segmen penjaga gerbang sesuai alasan pasien dirawat dengan alat menggunakan buku eksplorasi.
- i. Identitas pasien disimpan dalam register novel di Tempat Pendaftaran Korban Ikuti Bersama (TPPRJ) untuk mengatasi permasalahan jumlah korban yang tercatat di TPPRJ setiap hari.

- j. Tempatkan Kartu Tanda Penting (KIUP) Pasien dengan nyaman secara berurutan.
- k. Melayani pendaftaran korban anggota ASKES dengan memanfaatkan kerangka kerja yang telah diperkenalkan oleh bisnis ASKES dimana kerangka kerja dan teknik menyelidiki jaminan industri.
- l. Membandingkan jumlah korban dan total pembayaran cicilan uang gabungan dengan menggunakan register pendaftaran satpam asli.
- m. Buat data setiap hari yang berisi berbagai informasi yang diperoleh di situs bantuan.

2.1.5 Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pencarian suatu kejadian (susunan, aktivitas dan semacamnya) untuk mengenali keadaan sebenarnya (penyebab, mengingat kasus dan semacamnya), atau pemecahan hal sentral menjadi bagian-bagiannya yang berbeda dan pemeriksaan bagian-bagian yang sebenarnya dan pengikatan dengan bagian-bagian untuk mendapatkan pemahaman yang benar sesuai dengan penggambaran alasan secara keseluruhan. Kemudian lagi, penelitian bagi Sugiyono (2015) adalah gerakan untuk mencari contoh, atau teknik penerimaan yang berhubungan dengan pengujian ilmiah terhadap sesuatu untuk memutuskan bagian-bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015).

Analisis pengelolaan rekam medis Puskesmas dalam Buku Ajar Dasar pengelolaan Rekam Medis dan informasi kesehatan (Shofari et al., 2019) adalah terdiri dari Assembling yang akan mengumpulkan, menyusun bingkai rekam medis dan memeriksa kembali surat wasiat rekam medis pasien, Coding dan

Ordering yang akan memberikan arahan penilaian dan menghasilkan data kesuraman dan kematian pasien di wilayah tindakan Puskesmas ataupun rumah sakit, Filling yang akan menyimpan dan mengurangi deklarasi rekam medis, Pengungkapan atau kerangka informasi pelaksana Puskesmas, yang sering disingkat SIMPUS, adalah untuk mengumumkan kegiatan dan administrasi Puskesmas kepada Badan Kesejahteraan.

Dapat kita simpulkan bahwa analisis sistem pengelolaan rekam medis adalah memahami atau fokus pada isu-isu berbeda yang akan muncul dalam kerangka kerja pengelolaan rekam medis dengan cara mendeskripsikan secara detail sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi atau diperbaiki.

Tahapan sistem pengelolaan rekam medis Menurut (Huffman,1994) dalam (Budi, 2011) adalah sebagai berikut : Sinaga (2020).

a. Pendistribusian (*assembling*)

Assembling berarti mendistribusikan. Namun, untuk mengatur aktivitas, pembaruan pasien kantor klinis melakukan sesuatu selain memilah atau mengumpulkan situs untuk pengaturan yang sah. Pengaturan di halaman ini tergantung pada Rekam medis Berisiko Krisis, Line Keeping, dan Pengawasan Jangka Pendek. Perubahan untuk setiap bantuan akan diberikan kertas limit yang berbeda mencolok untuk membantu menemukan formulir dalam rekam medis. Kegiatan perakitan yang memuat ini juga memverifikasi keutuhan rekam medis dan pemenuhan ruang yang harus diisi dalam rekam medis. Kronik rekam medis dari bagian administrasi akan dikembalikan ke cabang rekam medis segmen pengumpul.

Kantor pengumpul mencatat di kertas register setiap rekening yang ditempatkan sesuai dengan bagian ke dalam divisi pengumpul dan saat pasien kembali. Strategi ini menunjukkan bahwa rekam medis dikembalikan tepat waktu dan sebelumnya sudah dikembalikan ke bagian rekam medis. Rekam medis kemudian dipecah untuk mengenali seluruh isian.

Latihan lembar kerja yang wajib untuk masalah khusus pasien yang mencari perawatan di kantor administrasi kesehatan juga harus dicoba untuk mengumpulkan latihan. Misalnya, dengan asumsi pasien tinggal untuk sementara waktu setelah pengawasan jangka pendek selesai dan dokumen tersebut kembali ke bagian rekam medis sehingga harus ditemukan, selain hal-hal lain, pesan awal yang harus ditangani, persetujuan untuk ditangani, lembar rekam medis yang mendekati dan aktif, lembar perawatan berkelanjutan tanpa akhir. Khusus untuk pasien yang mendapatkan aktivitas klinis, mereka harus memiliki lembar persetujuan yang diedukasi dan konsekuensi dari aktivitas klinis yang dilakukan.

b. Pengkodean (coding)

Kegiatan pengkodean atau *Coding* adalah susunan penjaminan tanda dengan menggunakan diagram dan nilai atau kombinasi dari bagan dan nilai yang menggantikan sebagian data. Latihan yang dicoba dalam pengkodean, meliputi latihan pengkodean untuk penilaian penyakit dan pengkodean untuk aktivitas klinis. Rekam medis sebagai pemberi tanda bertanggung jawab atas ketepatan tanda.

Klasifikasi penyakit dari Asosiasi Kesejahteraan Dunia (*Reality Wellbeing Association*) berarti mengenali dan mengkarakterisasi penyakit, luka, efek samping dan faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan. *The World*

Wellbeing Association mensyaratkan negara bagiannya untuk dicatat sebagai Indonesia menggunakan ICD-10, *Global Factual Grouping of Infection and Related Wellbeing Situation 10th Amendment*). Kemudian lagi, untuk pengkodean kegiatan klinis, coba gunakan ICD-9 Centimeter. Ketepatan dan kemampuan pengkodean suatu penilaian dipengaruhi oleh beberapa variabel, antara lain catatan ahli yang sulit dibaca, evaluasi yang tidak jelas, dan penguasaan perangkat pengkodean dalam menentukan tanda.

Dalam teknik pengkodean ada beberapa prospek yang dapat mempengaruhi konsekuensi pengkodean dari alat pengkodean, untuk lebih spesifik dengan asumsi jaminan evaluasi pasien adalah keistimewaan, pekerjaan dan kewajiban tenaga kerja klinis yang memberikan pertimbangan kepada pasien dan kemampuan *coding* di bagian rekam medis tidak bisa mengubah (menambah atau mengurangi) penilaian yang sudah ada. Staf rekam medis bertanggung jawab atas ketepatan tanda dari evaluasi yang telah disetujui oleh staf rekam medis.

c. Sistem Penyimpanan Rekam Medis

Dokumen rekam medis berisi data individu yang bersifat pribadi, sehingga setiap surat wasiat rekam medis harus disimpan dengan baik dan diamankan di tempat yang unik agar rujukan dan pemulihan (pengumpulan kembali Akta Rekam medis) mudah, cepat dan tepat. Berdasarkan kapasitas pengesahan rekam medis dengan teknik kapasitas, dibagi menjadi 2 strategi, yaitu Sentralisasi dan Desentralisasi.

1. Sentralisasi

Kerangka kapasitas dengan sentralisasi adalah kerangka kapasitas dengan menggabungkan struktur rekam medis pasien ke dalam unit soliter di

mana deklarasi rekam medis mengikuti, tetap untuk sementara waktu, krisis berisiko yang terjadi pada pasien menjadi satu dari satu nomor atau dokumen.

2. Desentralisasi

Sistem penimbunan terdesentralisasi adalah kerangka kerja kapasitas dengan memindahkan struktur rekam medis yang dimiliki pasien, di mana pengesahan rekam medis mengikuti, tetap untuk saat ini, memiliki risiko serius yang ditempatkan dengan pasien diisolasi ke dalam dokumen atau amplop dan dimasukkan di tempat yang lebih baik.

Bukti rekam medis yang disusun dalam rak kapasitas disusun berurutan.

Susunan otentikasi rekam medis dipisahkan menjadi 3 secara khusus:

1. Sistem nomor langsung (*Straight numerical filing system*). Kapasitas dengan nomor langsung adalah kapasitas rekam medis dalam rak kapasitas dengan menyusun sesuai urutan nomor rekam medis.
2. Sistem angka akhir (*Terminal digit filing system*). Apakah kapasitas rekam medis dalam kelompok sesuai dengan pengumpulan nilai terakhir.
3. Sistem angka tengah (*Middle digit filing system*). Merupakan kerangka kemampuan pengesahan rekam medis secara numerik dengan garis kerangka nilai tengah.

Rekam pengobatan, pasien yang tinggal untuk sementara waktu di klinik darurat harus ditetapkan pada dasarnya untuk waktu yang terbatas sejak pasien terakhir dirawat atau dipulangkan. Setelah batas waktu 5 tahun terlampaui, rekam medis dapat dilenyapkan kecuali jika disetujui sekali lagi dan aktivitas klinis didukung. Pengembalian ijmal dan kegiatan rekam medis harus disimpan dalam

jangka waktu 10 tahun terhitung sejak dilakukannya ijmal. Di sisi lain, catatan medis dalam perangkat administrasi kesehatan klinik non-medis harus disimpan hanya untuk jangka waktu terbatas sejak pasien terakhir dirawat. Setelah sejauh mungkin terlampaui, rekam medis dapat dimusnahkan.

d. Sistem penyusutan (*retensi*)

Penyusutan rekam medis adalah suatu kegiatan pengurangan arsip dari rak penyimpanan dengan cara:

1. Pindahkan kronik rekam medis inert dari rak dinamis ke rak kosong dengan menyusun rak kapasitas sesuai dengan perpanjangan waktu kunjungan.
2. Microfilming otentikasi rekam medis inert sesuai dengan jaminan yang sah.
3. Hapus deklarasi rekam medis yang telah di mikrofilmkan dengan menggunakan teknik khusus yang ditunjukkan dengan penjaminan material.

Tujuan penyusutan arsip yaitu: Pertama, berkurangnya jumlah dokumen rekam medis yang terus bertambah; Kedua, merencanakan kantor yang memadai untuk aksesibilitas tempat untuk menyimpan pengesahan rekam medis terbaru; Ketiga terus menjaga sifat administrasi dengan mempercepat bundling rekam medis ketika diperlukan; Keempat, lindungi dokumen penting untuk yang besar dan kurangi yang tidak penting atau yang kecil (Latarisa, 2020).

2.1.6 Standar Operasional Prosedur Rekam Medis

Menurut Kenneth A. Friedman, PhD yang dimaksud dengan Standard Operating Procedure (SOP) adalah sekumpulan arahan atau latihan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang menyenangkan, tanpa dampak yang tidak bersahabat pada iklim (tunduk pada peraturan dan pedoman penting) dan memenuhi prasyarat fungsional dan kreasi. Teknik Fungsional Standar adalah pengaturan terdaftar yang berisi istilah, pendekatan, seluk-beluk khusus yang harus digunakan terus-menerus untuk memastikan bahwa strategi, produk, dan layanan yang hasilnya sesuai dengan tujuan dan kualitas yang dinyatakan (Mutu, n.d.).

Dalam buku pedoman pembuatan standar operasional prosedur oleh badan penjamin mutu tahun 2022 disebutkan bahwa setidaknya ada 6 alasan utama mengapa suatu institusi harus mempunyai Standar Operasional Prosedur, yaitu :

- a. Pahami posisi tanpa akhir dari setiap Area Aksi di dalam yayasan.
- b. Bagikan kejelasan tentang cara terbaik untuk melakukan latihan dan kewajiban.
- c. Umumkan kondisi antara satu metode tindakan dengan satu metode gerakan lainnya.
- d. Menjaga kekokohan dalam menyelesaikan metode gerakan.
- e. Membatasi berkembangnya blunder dalam melakukan latihan.
- f. Membantu menyelesaikan penilaian setiap teknik untuk bekerja.

Kemudian didalam buku pedoman pembuatan standar operasional prosedur oleh badan penjamin mutu tahun 2022 juga disebutkan isi dokumen SOP yaitu sebagai berikut :

- a. Pengesahan dan Pengedaran Lembaran Akta menunjukkan nama orang (dan jabatan) yang membuat, memeriksa dan mengukuhkan SOP. Digabungkan dengan duplikat versi cetak SOP yang sah dari moniker akseptor, dipisahkan dengan tanda air. Keabsahan akta salinan tanpa watermark atau softcopy tidak dapat diketahui. Yang bertanggung jawab untuk menjalankan SOP adalah BPM.
- b. Riwayat Perubahan Akta menunjukkan latar belakang sejarah upaya penggantian. Harus digabungkan dengan tanda individu yang menyetujui perubahan.
- c. Komponen SOP adalah hal-hal yang harus dimuat dalam SOP akta, meliputi alasan, penyuluhan, acuan, makna, individu pengendali atau penghibur dari setiap gerak dalam SOP, klarifikasi strategi dan diagram teknik, dan perbuatan berhubungan yang merupakan bagian penting menyelesaikan suatu teknik. SOP dapat ditutup dengan bagian yang berbeda untuk menggambarkan berbagai prasyarat yang diharapkan untuk menyelesaikan suatu metodologi, misalnya angsuran yang diharapkan untuk menindaklanjuti suatu tugas.

Pedoman pembuatan SOP puskesmas menyinggung Pelayanan Kesejahteraan dan Pelayanan Uang. Kedua standar diubah dengan kondisi klinik darurat terdekat Besar Rumah Lemah pribadi atau di sisi lain penguasa. SOP Puskesmas merupakan pedoman keselamatan pasien untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang maksimal tanpa henti. Teknik Kerja Standar akan diterapkan dengan permintaan luar biasa seperti yang ditunjukkan oleh penilaian yang ditetapkan, tanpa disiplin konsistensi tidak akan berhasil, karena SOP yang

diterapkan dengan baik dapat berperan menyiratkan dalam memastikan sifat administrasi untuk klien. Hal ini juga akan mempengaruhi kapasitas puskesmas (Di et al., 2021).

2.1.7 Petugas Rekam Medis

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan, serta memiliki sikap professional, pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan tinggi untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022, Penyelenggaraan Pekerjaan Perkam Medis dilakukan oleh seseorang yang telah lulus investigasi Rekam Medis dan Informasi Kesejahteraan yang ditunjukkan dengan pengaturan peraturan dan pedoman. Mengingat sekolahnya, Perkam medis juga memenuhi syarat:

- a. Standar kelulusan Diploma tiga sebagai Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- b. Standar kelulusan Diploma empat sebagai Sarjana Terapan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- c. Standar kelulusan Sarjana sebagai Sarjana Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.
- d. Standar kelulusan Magister sebagai Magister Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Dalam Permenkes No 24 Tahun 2022, menjelaskan bahwa yang telah lulus investigasi Rekam Medis dan Informasi Kesejahteraan yang ditunjukkan dengan

pengaturan peraturan dan pedoman. Mengingat sekolahnya, Perkam medis juga memenuhi syarat.

Kemudian dalam menjalankan pekerjaannya, Perkam Medis mempunyai hak dan kewajiban yaitu sebagai berikut :

1. Hak Perkam Medis

- a. Dapatkan keamanan yang sah dalam melakukan panggilan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai norma kerja Perkam medis.
- b. Dapatkan informasi lengkap dan asli dari pelanggan dan juga keluarga mereka.
- c. Melaksanakan komitmen sesuai kemampuan.
- d. Mengundang jawaban administrasi posisi.
- e. Memperoleh jaminan keamanan untuk tindakan mengambil risiko sehubungan dengan kewajiban mereka sesuai dengan pengaturan peraturan dan pedoman.

2. Kewajiban Perkam Medis

- a. Pertahankan hak istimewa korban atau pembeli.
- b. Menjaga rahasia pasien atau pembeli pengganti sesuai ketentuan peraturan dan pedoman.
- c. Berbagi data dan informasi kesehatan berawal dari keinginan untuk menyesuaikan diri dengan pengaturan peraturan dan pedoman.
- d. Membantu prakarsa pendukung pembayar pajak secara garis besar lebih mengembangkan porsi kesejahteraan penduduk.
- e. Ikuti norma kerja, pedoman administrasi, dan strategi fungsional standar.

2.2 Konsep Rumah Sakit

2.2.1 Definisi Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat, atau dapat menjadi tempat penularan penyakit, serta memungkinkan terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan Kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*), definisi Rumah Sakit adalah integral dari satu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (*Komprehensif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*) dan pencegahan penyakit (*preventif*) kepada masyarakat. Rumah Sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat peneliti medik.

2.2.2 Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Rumah Sakit Umum mempunyai misi memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tugas Rumah Sakit Umum adalah melaksanakan upaya pelayanan kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan mengutamakan penyembuhan dan pemulihan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan peningkatan dan pencegahan serta pelaksanaan upaya rujukan. Dimana untuk menyelenggarakan fungsinya, maka Rumah Sakit Umum menyelenggarakan kegiatan:

- a. Pelayanan medis.
- b. Pelayanan dan asuhan keperawatan.
- c. Pelayanan penunjang medis dan non medis.
- d. Pendidikan, penelitian dan pengembangan.
- e. Pelayanan kesehatan masyarakat dan rujukan.
- f. Administrasi umum dan keuangan.

2.2.3 Klasifikasi Rumah Sakit

Rumah Sakit berdasarkan jenis pelayanannya dapat dikelompokkan menjadi RS Umum dan RS Khusus:

1. Rumah Sakit Umum

Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Rumah Sakit Umum berdasarkan Jenis pelayanan, SDM, peralatan, bangunan dan prasarana dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Rumah sakit Umum kelas A
- b. Rumah sakit Umum kelas B
- c. Rumah sakit Umum kelas C
- d. Rumah sakit Umum kelas D
 - a) Rumah sakit Umum kelas D
 - b) Rumah sakit Umum kelas D Pratama

2. Rumah Sakit Khusus

Rumah Sakit Khusus merupakan rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu,

golongan umur, organ, jenis penyakit, atau kekhususan lainnya. Berdasarkan jenis pelayanan, SDM, bangunan dan prasarana RS Khusus diklasifikasikan menjadi:

- a. Rumah Sakit Khusus Kelas A
- b. Rumah Sakit Khusus Kelas B
- c. Rumah Sakit Khusus Kelas C

2.3. Kajian Integrasi Keislaman

Menurut Budi Hardianto yang merujuk artikel shabra yang berjudul, *the appropriation and subsequent naturalization of greek science in medieval islam, aprilemninary statement dalam jurnal history of science (1987)*. Dalam artiekl ini, shabra menguraikan kontak dan persentuhan ilmu agama dengan ilmi-ilmu sekunder, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu :

- a. Fase Akuisisi

Melalui penerjemahan karya-karya dari Bahasa Yunani dan Syariac ke dalam Bahasa Arab. Saat itu ilmu pengetahuan Yunani memasuki wilayah peradaban islam untuk yang pertama kali. Agaknya yang penting diperhatikan adalah masuknya ilmu pengetahuan Yunani ini, bukan sebagai penjajah tetapi sesuai yang diundang oleh islam.

- b. Fase Adopsi

Fase ini dimana tuan rumah dalam hal ini Islam mulai mengambil dan menikmati oleh-oleh yang dibawa sang tamu. Shabra menuliskan, sang tamu terbukti memiliki pesona atau tuan rumahnya jauh melampaui janji kemampuan-kemampuan praktisnya. Dalam fase kedua ini muncul banyak

pemikiran muslim yang hebat yang kesetiannya pada pandangan Hellenistik (seperti Al-Farabi, Ibn haistam, Al-Biruni dan Ibn Rusyd).

c. Fase Asimilasi

Ketika pemikiran filosof muslim di atas seperti pemikiran Al-Farabi mulai dipraktikkan dan dibawa ke dalam diskursus kalam (teologi) dan ilmu lainnya. Pada fase ini tuan rumah bukan menerima dan menikmati tetapi juga sudah mampu untuk meramu dan memasak hidangan sendiri, menciptakan menu baru dan memasarkannya ke dunia luas.

Untuk mewujudkan gagasan besar ini, Al-Faruqi telah menyusun apa yang disebutnya dengan rencana kerja islamisasi pengetahuan yang dimulai dengan:

- a. Penguasaan disiplin ilmu modern
- b. Penguasaan khasanah islam
- c. Penentuan relevansi islam bagi masing-masing bidang ilmu modern
- d. Penentuan sintesa kreatif antara khasanah islam dengan ilmu modern
- e. Pengarahan aliran pemikiran islam ke jalan-jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah SWT

Selanjutnya, untuk merealisasikan tujuan-tujuan tersebut, sejumlah langkah juga telah ditetapkan dan harus diambil menurut suatu urutan logis yang menentukan prioritas-prioritas setiap langkah tersebut. Adapun langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Penguasaan disiplin ilmu modern: Penguraian kategoris
- b. Survei disiplin ilmu
- c. Penguasaan khasanah islam: Sebuah antologi
- d. Penguasaan khasanah ilmiah islam tahap analisa

- e. Penentuan relevansi islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu
- f. Penilaian kritis terhadap disiplin ilmu Modern (perkembangan masa kini)
- g. Penilaian kritis terhadap khasanah Islam (perkembangannya dewasa ini).
- h. Survei permasalahan yang dihadapi umat Islam.
- i. Survei permasalahan yang dihadapi umat manusia.
- j. Analisa kreatif dan sintesa.
- k. Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam (buku-buku dasar tingkat universitas).
- l. Penyebar luasan Ilmu-ilmu yang telah diislamkan.

Berdasarkan perspektif Prof. Fadhil Lubis, integrasi itu dapat dipahami dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Integrasi ilmu umum dengan wahyu, yakni integrasi antara ilmu-ilmu agama ('ulum al-din) dalam pengertian tradisional, dan fikr al-Islami (pemikiran Islam) yang memiliki hasil pemikiran para ulama dan pemimpin Muslim, serta dengan kajian keislaman (dirasat Islamiyyah) dalam arti yang lebih luas meliputi kajian terhadap pengamalan ajaran Islam yang kemudian terbentuk dalam berbagai budaya Islami (*Islamic cultures*) yang pada masanya berkembang menjadi peradaban Islam (*Islamic civilization*).
2. Integrasi pendekatan atau metode keilmuan antara pola penalaran yang berkembang di kalangan umat Islam yang terdiri atas bayyani, burhani dan 'irfani.
3. Integrasi di antara bidang-bidang ilmu, sebut saja ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu alam. Pembagian ilmu kepada tiga wilayah

besar tersebut merupakan hasil perkembangan era modern yang berdampak luas bagi pengaturan bidang kajian di perguruan tinggi.

2.3.1 Tenaga Kesehatan Harus Mengabdikan Diri

Tenaga Kesehatan berperan besar dalam menentukan pembangunan kesehatan. Bekerja sebagai tenaga kesehatan adalah mengabdikan kepada kemanusiaan dan menjadi pelayan masyarakat dan melakukan pemerintahan yang hebat dan menjauhkan diri dari kejahatan. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku”. (Qs. Az-Zariyat : 56)

Menurut Tafsir Al-Munir ayat tersebut menjelaskan dengan asumsi banyak peminat orang adalah legenda yang sama. Mereka saling mendukung karena koalisi yang ketat dan berbagi agama pada Tuhan. Mereka mendorong kebaikan, yaitu setiap keteladanan yang diarahkan oleh Syariah, seperti tauhid dan cinta, dan menjauhkan diri dari kejahatan, yaitu, setiap kata atau aktivitas yang dilarang oleh Syariah, seperti pelecehan dan kebiadaban. Mereka melakukan doa wajib tepat waktu, melakukan perbuatan wajib, dan mematuhi Tuhan dan utusannya dalam keseluruhan perintah dan larangannya. Orang-orang yang diuraikan untuk disayangi Tuhan dengan memenuhi komitmen-Nya, adalah kepuasan di surga. Tuhan itu Padat, langit adalah batasnya, sebenarnya melemahkan Dia, dan Maha

Bijaksana dalam manifestasi dan aturan-Nya, sehingga tidak memiliki keinginan untuk mengurus segala sesuatu.

2.3.2 Kewajiban Pasien Mematuhi Aturan Instansi Kesehatan atau Tenaga Kesehatan

Pasien berperan untuk mengikuti setiap peraturan dan pedoman hukum di Yayasan Kesehatan, seperti klinik, pusat kesehatan dan fasilitas kesehatan lainnya. Dalam Islam dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman harus mentaati Allah dan rasulnya, serta pemimpin-pemimpin diantaranya, sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ ۗ اِنَّ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya : “Wahai banyak orang yang tegas, tunduklah kepada Allah dan patuhi kurir-nya, serta ulil amri di antara kamu”. (Qs. An-Nisa : 59)

Asbabun Nuzul pada ayat tersebut, Imam Bukhari mengatakan telah digambarkan kepada kami oleh Sadaqah ibnul Fadl, telah digambarkan kepada kami oleh wadiah Hajjaj Muhammad Al-Awar, dari Ibn Juraij, dari Yala ibnu Mukmin, dari Said canister Jubair, dari Ibnu Abbas sebanding dengannya kata-kata: tunduk kepada Tuhan dan tunduk kepada Kurir-(Nya), serta ulil amri di antara kamu. Ibnu Abbas mengatakan bahwa bagian ini terungkap untuk menyelaraskan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Addi ketika dia diutus oleh Kurir Allah untuk memimpin pertemuan luar biasa.

Menurut Tafsir Al Wajiz pada ayat tersebut menjelaskan, Wahai para pemuja yang banyak, tunduklah kepada Allah dalam apa yang telah diwahyukan-Nya dalam Al-Qur'an, patuhi Utusan Allah dalam apa yang tertulis jelas dalam Sunnah, dan patuhi Malim' yang mendidik kebaikan, dan para penguasa dan orang-orang yang memiliki kekuatan dalam isu-isu yang mereka pesan sebagai persetujuan kepada Tuhan dan rutinitas bermanfaat yang umumnya terkait dengan isu-isu umum.

Ketika Anda berselisih tentang masalah yang berhubungan dengan agama dan bumi, sampai Anda mengembalikan masalah kepada Al-Qur'an dan Sunnah yang sempurna, jika Anda benar-benar percaya kepada Allah dan Hari Akhir, itu adalah benar-benar kegiatan individu yang ketat. Terlebih lagi, mengembalikan masalah kepada Al-Qur'an dan sunnah lebih baik bagi Anda di sisi Allah, dan itu adalah referensi yang sangat baik bagi Anda untuk mengembalikannya sesuai keinginan Anda. Bagian ini diungkap ke tabung Abdullah Hudzafah yang diutus Nabi SAW secara misterius.

Sedangkan menurut Imam Ar Razi dalam tafsirnya pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada para pejabat pemangku kebijakan untuk berbuat adil kepada rakyatnya. Begitu juga rakyat diperintahkan untuk taat kepada para pejabat selagi tak melakukan hal-hal yang termasuk kejahatan maupun kemaksiatan. Sahabat Ali bin Abi Thalib pernah menasehati para pejabat maupun para pemimpin untuk mengikuti hukum dan memegang amanat. Jika hal tersebut sudah diamalkan dan dipraktekkan dalam keseharian maka rakyat harus mendengarkan dan mengikuti pemimpinnya.

Menurut peneliti dari kedua tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa kita sebagai seorang pasien berperan untuk tunduk pada setiap prinsip dan pedoman tanpa henti Rumah Sakit maupun Puskesmas dan segala instruksi dari dokter maupun petugas kesehatan yang menangani. Sebab mereka mengetahui apa-apa saja tindakan penanganan yang akan diberikan kepada pasiennya.

2.3.3 Administrasi

Administrasi sangat berperan penting dalam kesehatan karena seperti yang kita ketahui administrasi merupakan latihan mencatat, korespondensi, pembukuan ringan, penulisan, rencana dan sebagainya yang bersifat pengaturan yang menggabungkan latihan pencatatan, korespondensi, pembukuan dan dokumentasi pesan dan berbagai keadaan yang diharapkan dapat memberikan informasi dan membuatnya lebih mudah untuk mendapatkan informasi kembali ketika diperlukan. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

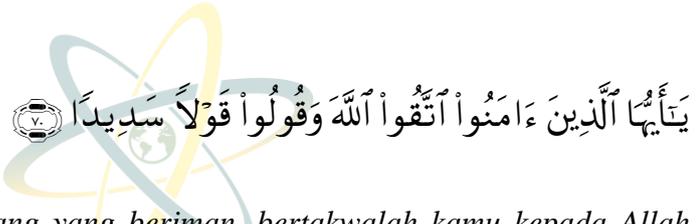
Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, Anda harus menuliskan di atas kertas. Selain itu, salah satu penulis anda seharusnya menyusunnya dengan akurat. Usahakan agar penulis tidak menolak untuk mencatatnya sebagaimana Allah telah membimbingnya, maka dia harus mengukirkannya”. (Qs. Al-Baqarah : 282)

Menurut Tafsir Kementerian Agama pada ayat tersebut menjelaskan Pemurah, individu-individu ketat yang tak terhitung jumlahnya! Dengan asumsi Anda menyelesaikan catatan hutang untuk jangka waktu pembayaran yang telah ditentukan, Anda harus mencatatnya untuk mencegah kebebasan satu sama lain dan untuk menghindari pertengkaran. Terlebih lagi, seseorang yang berperan sebagai penulis di antara kalian harus menulisnya secara akurat, benar dan seimbang, sesuai dengan jaminan Allah dan pedoman hukum di mata publik. Penulis diingatkan bahwa penulis tidak menolak untuk mengarangnya sebagai tanda penghargaan, maka Tuhan telah membimbingnya untuk dapat membaca dan mengarang, sehingga dia harus menyusunnya sesuai dengan pengakuan dan pewartaan pemegang hutang dan disahkan oleh peminjam.

Menurut peneliti dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa baik hutang-piutang umumnya, dan administrasi kesehatan khususnya, maka semuanya harus terbukukan dan tercatat dengan baik. Agar terhindar dari lupa dan ingkarnya manusia, serta hal-hal yang tertulis bisa menjadi bukti nantinya. Begitu juga dengan pengelolaan rekam medis agar pihak rumah sakit ataupun puskesmas mengetahui jejak rekam medis dalam pemeliharaan dan pengobatan korban, bukti dalam kasus yang sah, pembayaran biaya yang kurang untuk administrasi kesejahteraan dan untuk merencanakan pengukuran kesejahteraan harus sesuai standar organisasi dengan berusaha menciptakan standar organisasi dalam yayasan kesejahteraan. Organisasi adat merupakan salah satu sudut pandang penting dalam upaya untuk lebih mengembangkan administrasi kesejahteraan.

2.3.4 Tenaga Kesehatan Harus Memberikan Informasi Yang Jujur Kepada Pasien

Tenaga kesehatan harus bertakwa kepada Allah dan bekerja hanya mengharap keridhoan Allah, contohnya dengan Menawarkan jenis bantuan yang besar dan memberikan informasi atau diskusi yang benar kepada para korban hanya memiliki keinginan kompensasi yang besar dari Allah. Apalagi dalam kata Allah sebagai berikut :



 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar.”(Qs. Al-Ahzab:70)

Menurut Tafsir As-Sa'di pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengajarkan para penganutnya untuk bertakwa kepada-Nya dalam keseluruhan keadaan, pikiran dan hati mereka. Dari bantuan ini, Allah memberikan kehormatan dan perintah untuk mengeluarkan apa yang sah, diskusi khusus yang senada dengan apa yang benar atau yang dekat bukti ketika sesuatu yang memutuskan sudah tua (sulit untuk diputuskan), seperti menulis, berdzikir, amar ma'ruf, nahi munkar, mencari informasi dan menunjukkannya, berusaha dengan jujur untuk melacak yang benar dalam masalah yang sebenarnya, dan setiap alat yang membantunya. Selanjutnya termasuk diskusi yang benar adalah berbicara secara santun dan menyenangkan dalam wacana dengan orang lain dan diskusi yang berisi ajakan dan pelatihan tentang apa yang lebih penting.

Sedangkan menurut Tafsir Ibnu Katsir pada ayat tersebut masuk akal bahwa Allah mengajar para pekerja-Nya yang tegas untuk terus-menerus takut akan Dia dan mengasihi Dia dengan hormat serta orang yang melihat-Nya, dan bahwa

mereka harus menceritakan diskusi yang benar, yang mengatakan kebenaran, tidak menyimpang, atau menyimpang. Kemudian Tuhan menjamin mereka bahwa jika mereka melakukan perintah-Nya, Dia akan memberi mereka kompensasi dengan mendukung kesopanan kegiatan mereka. Yaitu Allah memberikan taufik kepada mereka untuk menjalankan amal saleh, dan untuk mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu. Daripada salah langkah yang mereka butuhkan untuk hidup mulai saat ini, Tuhan perlu membantu mereka untuk menebusnya.

Menurut peneliti dari kedua tafsir pada ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang petugas kesehatan baik dokter maupun perawat harus menyampaikan informasi yang benar dan jujur kepada pasiennya dengan berkata lembut dan santun serta membimbing dengan memberikan nasihat saran yang baik kepada pasiennya.

2.3.5 Tenaga Kesehatan Harus Melakukan Tugasnya Sesuai Kompetensinya

Tenaga kesehatan dalam melakukan tugasnya harus sesuai kompetensinya, ini merupakan salah satu dari hak rekam rekam medis. Tenaga kesehatan dalam menjalankan pekerjaannya harus memperkuat kapasitas setiap orang dan mendorong mereka untuk menawarkan bantuan terbaik kepada semua korban dan wilayah sekitarnya. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Qs. Al-isra : 84)

Asbabun Nuzul pada ayat tersebut menjelaskan, ayat ini turun pada saat di kalangan Quraisy ditutup kesepakatan gencatan senjata dengan Utusan Allah di Hudaibiyah (termasuk para Khuza'ah yang menjadi sahabat Utusan Allah). Sekitar waktu itu terjadi konflik antara Khuza'ah dan Kerabat Bakr, dan pihak Quraisy yang bersungut-sungut umumnya membantu Kerabat Bakr, selanjutnya ada bagian yang mendidik para Pemuda untuk mengejar pihak Quraisy yang telah merusak pemahaman. Setelah penyerangan kaum Mukmin terhadap kaum Quraisy, Allah SWT mendidik Utusan Allah untuk menasihati umat Islam agar membersihkan diri dan meminta maaf dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat dan menyampaikan tujuan yang paling saleh dan tujuan yang baik. Ketika yang agung telah dipuaskan, hingga Tuhan dan Kurir-Nya serta banyak penganut lainnya perlu memeriksa dan menjalankan kesusilaan yang diupayakan.

Menurut Tafsir Al Madinah Al Munawwarah pada ayat tersebut menjelaskan bahwa, Wahai Utusan Tuhan, beri tahu banyak orang yang meminta maaf dan bukan hanya mereka: "Lakukan kesopanan yang Tuhan perintahkan kepadamu, dengan alasan bahwa cintamu adalah untuk ditunjukkan kepada Tuhan, dan Tuhan, Nabi Tuhan, dan kebutuhan banyak orang yang ketat. Untuk melihat cinta itu Terlebih lagi, setelah kedatangan spesifikasi Anda akan dibawa kembali ke Orang yang mengetahui secara umum tindakan Anda yang tertutup dan lugas, setelah itu Dia perlu memberi tahu Anda semua hal besar dan buruk yang telah Anda lakukan, maka Dia perlu mengganti biaya kegiatan itu.

Sedangkan menurut Tafsir Al-Mukhtashar pada ayat tersebut menjelaskan bahwa, ucapkan kesulitan di samping Kurir kepada banyak orang yang tidak pergi ke wilayah jihad dan menebus pelanggaran mereka, "Tutuplah kemalangan yang

muncul dari kesalahanmu di masa depan, curahkan kebajikanmu kepada Tuhan, dan lakukan hal-hal yang Dia puas dengan. Sampai Tuhan, Kurir-Nya, dan banyak penyembah perlu melihat kesopanan aktivitas Anda dan nanti di Hari Terakhir Anda akan dikembalikan kepada Tuhan Anda Yang Mengetahui semuanya. Dia tahu semua yang Anda simpan dan semua itu Anda tunjukkan Dia perlu memberi tahu Anda apa yang telah Anda lakukan di planet ini dan Dia perlu membagikan balasan sesuai dengan kesopanan tindakan kalian.

Menurut peneliti dari penjelasan kedua tafsir tersebut bekerjalah sesuai dengan bidang/keahlian masing-masing, dan berbuatlah sesuai apa yang kita ketahui. Lakukanlah sesuatu untuk kemaslahatan bersama, dan jangan sampai menimbulkan kemudharatan ataupun kerugian kepada orang-orang disekitar.

2.3.6 Tenaga Kesehatan Harus Amanah

Memiliki beberapa pekerjaan sebagai tenaga kesehatan (spesialis kesehatan) atau tenaga medis adalah panggilan yang sangat luar biasa. Relatif sedikit orang yang dapat melacak peluang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan luar biasa ini. Seorang petugas medis atau rekam medis dalam melaksanakan tugasnya harus amanah. Dengan memberikan pelayanan terbaik dan mengelola pekerjaannya dengan baik agar mutu pelayanan yang diberikan juga baik. Petugas medis dalam melaksanakan pekerjaannya harus dilandasi niat baik semata-mata untuk menggapai ridha Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahuinya.” (QS. Al-Anfal:27)

Asbabun nuzul pada segmen itu menggambarkan, dijelaskan oleh Sa'id tabung Mansur dan orang lain yang berasal dari wadah Abdullah Abi Qatada: dengan asumsi pengungkapan bagian ini sesuai dengan wadah Abu Lubabah Abdil Mundzir (seorang pemuja) yang diminta oleh kerabat dari Quraidhah (yang berjuang terhadap kaum muslimin) rentang konflik Quraidhah atas pertimbangan kaum muslimin terhadap mereka. Abu Lubabah memberi isyarat dengan tangan di lehernya (artinya dia akan dibunuh). Setelah terungkapnya bagian ini, Abu Lubabah menangis tersedu-sedu atas aktivitasnya mengungkap keistimewaan wawasan kaum muslimin. Dia berkata: "Hatiku teriris, karena itu aku tidak dapat menggerakkan hatiku, karena aku merasa telah berjalan keluar dari Allah dan Rasul-Nya."

Menurut Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyampaikan seruan keempat untuk mayoritas individu yang tegas: “Jangan merugikan Allah dengan meninggalkan pekerjaan dan perintah yang dipaksakan kepadamu, dan mengabaikan larangan yang tidak bisa kamu dekati; dan jangan merugikan Utusan Allah dengan meninggalkan sunnahnya, menentang perintah, dan menyalahgunakan larangannya; dan jangan merusak amanah yang telah diberikan kepadamu dengan menanam misteri di antara kamu, menyalahgunakan perjanjian yang telah kamu buat, menjebak benda yang diminta yang dibagikan kepadamu oleh orang lain, dan mengabaikan kebebasan material orang lain yang perlu Anda piket. Sementara itu Anda telah

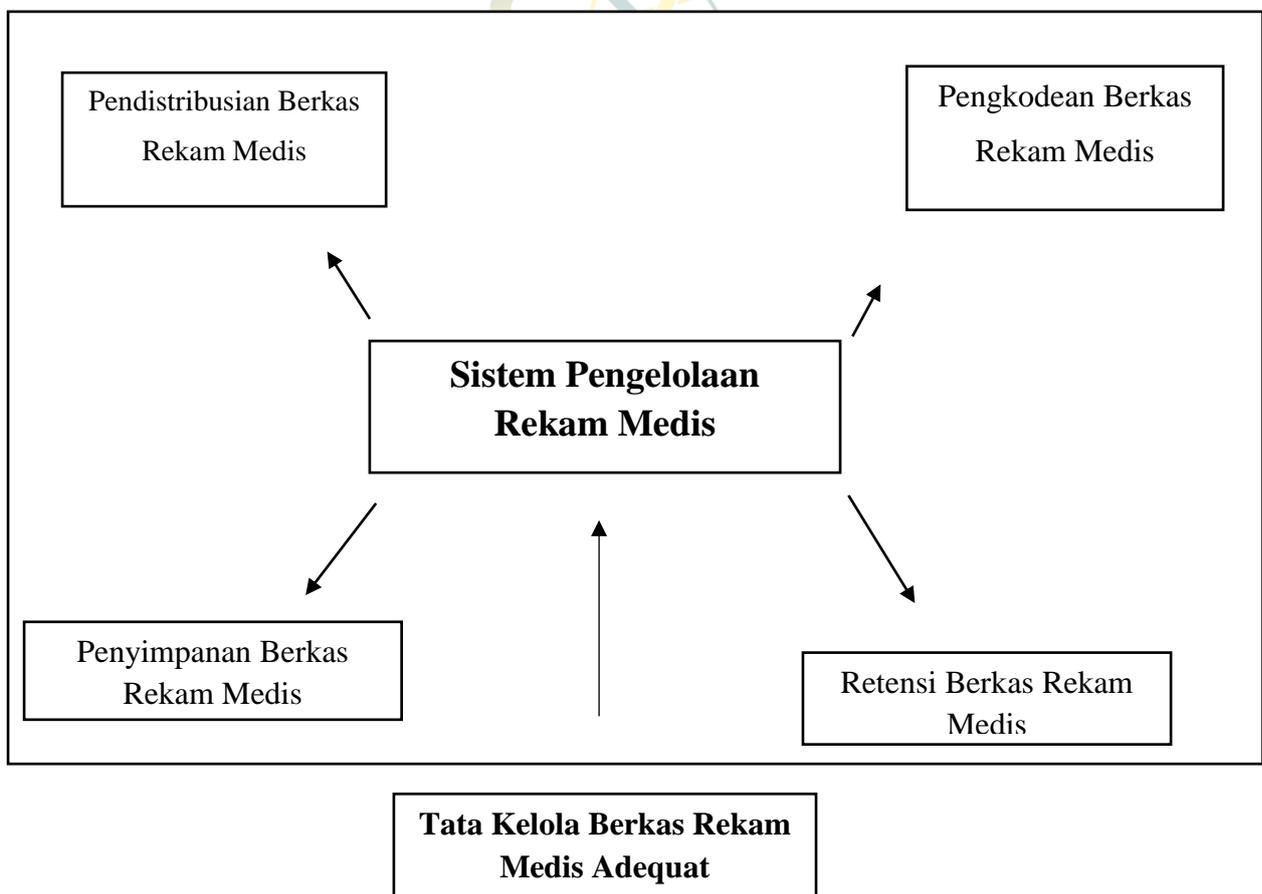
merasakan efek buruk dari mengkhianati Allah dan utusan-Nya dan perintah yang telah diberikan kepada kalian.

Sedangkan menurut Tafsir Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir pada ayat tersebut menjelaskan menganggap Allah menjaga mereka dari menyakiti Utusan Allah dengan meninggalkan pekerjaan yang telah dilimpahkan kepada mereka, atau menyakiti perintah yang telah diturunkan kepada mereka. Yaitu menyadari bahwa aktivitas tersebut merupakan tindakan penyeberangan ganda, sehingga Anda melakukan pengkhianatan secara terencana.

Menurut peneliti dari kedua tafsir pada ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa janganlah sekali-sekali mengkhianati Allah, Rasul, dan amanat yang telah dipegang. Karena ketika berbicara amanat, artinya banyak orang yang percaya dan menaruh asa. Maka dari itu haruslah ditunaikan dan diemban dengan baik sampai pada waktu yang telah ditentukan. Allah melarang para pendukung Islam untuk memutar pegangan, terutama kepada Allah dan rasul Allah. Jika terjadi maka bertaubatlah. Begitu juga dengan tenaga kesehatan harus amanah dalam mengemban pekerjaannya dengan memberikan kontribusi terbaik bagi yang membutuhkannya dan menjadikan hal tersebut sebagai ladang amal dan bentuk ibadah kepada Allah SWT.

2.4 Kerangka Pikir

Menurut Uma (1992) berpendapat bahwa struktur penalaran adalah tipe teoretis tentang bagaimana teori terhubung dengan perspektif berbeda yang telah dibedakan sebagai masalah signifikan. Sistem penerima akan membingkai sambungan antara elastis yang akan diperiksa. Kesesuaian yang fleksibel dengan koneksi kemudian digambarkan ke dalam jenis pandangan dunia eksplorasi. Mengingat penggambaran itu, struktur hipotetis harus terlihat melalui rencana semacam ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Mengacu pada teori (Huffman,1994) dalam (Budi,2011)